

## **Motivasi Pelaku Usaha Agroindustri Makanan Minuman Skala Kecil (Usaha Mikro Kecil Menengah Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya)**

**\*Putri Maharani, Nuriah Yuliati, dan Dona Wahyuning Laily**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur  
Jalan Raya Rungkut Madya No. 1 Gunung Anyar Kota Surabaya 60294

\*e-mail korespondensi : putrim777@gmail.com

**Abstract.** *The impact of the Covid-19 pandemic several years ago resulted an economical decline in Indonesia, including Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). One of the micro, small and meedium nterprises affected is MSMEs in Tenggilis Mejoyo District, Surabaya City. The impact is a decrease in sales of Food and Beverage products. This problem has generated a new problem such as the decline in MSME members. Self-motivation in running a business can help solve this problem. This research aims to determine entrepreneurial motivation and determine the abilities in problem coupling as well as analyzing the relationship between entrepreneurial motivation and the ability of members of MSMEs in problem coupling. The sampling technique used in this research is purposive sampling with a total of 30 respondents. The research result shows that the level of entrepreneurial motivation and ability in problem coupling of Tenggilis Mejoyo MSME members is moderate level and there is a relationship between entrepreneurial motivation and the ability in problem coupling.*

**Keywords:** *Adversity Quotient; Motivation; Businessman*

**Abstrak.** Dampak adanya pandemic Covid-19 beberapa tahun yang lalu mengakibatkan perekonomian Indonesia mengalami penurunan termasuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Salah satu usaha mikro kecil menengah yang terkena dampak tersebut ialah UMKM di Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya. Adapun dampaknya ialah penurunan penjualan produk Makanan dan Minuman. Adanya permasalahan tersebut menimbulkan masalah baru yakni penurunan anggota UMKM. Motivasi diri dalam menjalankan suatu usaha dapat membantu menyelesaikan masalah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi berwirausaha dan mengetahui kemampuan wirausaha ketika menghadapi suatu permasalahan serta menganalisis hubungan motivasi berwirausaha dan kemampuan anggota UMKM dalam menghadapi suatu permasalahan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan tingkat motivasi berwirausaha dan kemampuan menghadapi masalah anggota UMKM Tenggilis Mejoyo berkategori sedang serta terdapat hubungan antara motivasi berwirausaha dengan kemampuan menghadapi masalah.

**Kata kunci:** *Adversity Quotient; Motivasi; Wirausaha*

### **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) beberapa tahun terakhir menjadi perhatian pemerintah karena keberadaan dan perannya yang nyata terhadap perekonomian Indonesia (Natasya and Hardiningsih 2021). Dukungan dari pemerintah kepada pelaku UMKM merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan. UMKM mampu menjadi solusi penanggulangan kemiskinan dengan mengembangkan UMKM (Suci 2017). Data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia 2021, Provinsi Jawa Timur memiliki 7.559.088 UMKM yang tersebar di 38 Kabupaten/Kota. Urutan pertama dengan jumlah UMKM paling banyak di Jawa Timur adalah Kota Surabaya dengan 643.528 UMKM. Sedangkan data dari Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya (BAPPEKO) jumlah UMKM di Surabaya tahun 2020 tercatat pelaku UMKM Binaan Pemerintah Kota Surabaya sebanyak 59.969.

Pemerintah Kota Surabaya melakukan pembinaan UMKM melalui kecamatan-kecamatan, diantaranya Kecamatan Sawahan, Kecamatan Rungkut, Kecamatan Lakarsantri, Kecamatan Jambangan, Kecamatan Wonokromo, Kecamatan Tenggilis Mejoyo dan Kecamatan Bubutan. UMKM di Kecamatan Tenggilis Mejoyo adalah salah satu UMKM Binaan terbaik, didukung dengan adanya struktur organisasai pengurus UMKM dan jumlah anggota kurang lebih sebanyak 100 orang. Manfaat yang didapatkan dengan menjadi anggota UMKM Tenggilis Mejoyo adalah produk dijual di Gerai/Outlet UMKM yang berlokasi di Kecamatan Tenggilis Mejoyo dan dapat mengikuti program yang diselenggarakan Pemerintah Kota Surabaya. Program-program tersebut seperti bazaar di Tunjungan, i-Maret yang bekerja sama dengan Indomaret dan E-Peken aplikasi *e-commerce* lokal. Pemasaran di Gerai/Outlet UMKM Tenggilis Mejoyo dilakukan dengan sistem menitipkan produk. Produk yang dititipkan akan didisplay sedemikian rupa di etalase dan Penjaga Gerai menjualkan produk kepada masyarakat yang berkepentingan di Kantor Kecamatan dan pegawai Kantor Kecamatan.

Beberapa waktu ke belakang penjualan di Gerai UMKM mengalami penurunan. Penyebab utamanya adalah pandemi yang berdampak ke segala aspek seperti penurunan minat beli konsumen. Program penjualan di Gerai UMKM adalah program yang dibuat oleh pengurus dan anggota UMKM itu sendiri, tetapi dalam pelaksanaannya tidak berjalan

sesuai rencana. Meskipun terkendala oleh beberapa hal tersebut diatas tidak sedikit pula wirausahawan yang masih menjual produknya di Gerai UMKM.

**Tabel 1.** Hasil Penjualan Seluruh Anggota di Gerai UMKM Tenggilis Mejoyo 2019 - 2021

Tahun	Rata-rata omzet penjualan seluruh anggota tiap bulan (Rp)	Rata-rata anggota yang menitipkan produk (Orang)	Rata-rata omzet penjualan masing-masing anggota (Rp)
2019	6.424.200	27	246.681
2020	6.046.200	26	232.546
2021	5.223.300	18	290.183

Sumber: UMKM Kecamatan Tenggilis Mejoyo (2022)

Dari tabel diatas diketahui bahwa omzet penjualan mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir dan anggota yang menjual produknya di Gerai UMKM pun juga semakin berkurang. Wirausahawan dalam menjalankan usaha sering dihadapkan pada masalah dan meskipun terkendala beragam masalah wirausahawan masih mampu mengatasi masalah-masalah tersebut. Adanya motivasi dalam diri yang tinggi dalam menjalankan suatu usaha dapat membantu wirausahawan menyelesaikan masalah-masalah tersebut.

Suatu usaha yang dijalankan oleh wirausahawan akan selalu dihadapkan dengan masalah dan kendala. Salah satu masalah yang sering dialami oleh wirausahawan adalah penurunan penjualan. Permasalahan ini juga dialami oleh UMKM Kecamatan Tenggilis Mejoyo. Ada banyak faktor yang menjadi penyebab turunnya penjualan, untuk masalah yang dialami UMKM Kecamatan Tenggilis Mejoyo penyebab utamanya adalah pandemi. Faktor tersebut menambah persoalan baru yakni penurunan anggota yang menjual produk di Gerai UMKM Kecamatan Tenggilis Mejoyo. Penurunan anggota artinya sebagian anggota tidak menjual produk lagi dan beberapa lainnya masih menjual produknya di Gerai.

Dua kelompok anggota tersebut yakni yang masih menjual produknya di Gerai dan yang telah berhenti menjual produk mengindikasikan dua hal berikut yaitu keberadaan motivasi berwirausaha dalam diri wirausahawan dan kemampuan wirausahawan dalam menghadapi suatu permasalahan.

Kelompok anggota yang masih menjual produknya di Gerai mengindikasikan masih memiliki motivasi berwirausaha meskipun sedang mengalami masalah penurunan penjualan sedangkan kelompok anggota yang telah berhenti menjual produknya di Gerai mengindikasikan tidak adanya motivasi berwirausaha. Demikian pula kemampuan atau respon wirausahawan dalam menghadapi masalah. Respon atau kemampuan kedua kelompok anggota UMKM dalam menghadapi masalah penurunan penjualan tersebut berbeda-beda. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi berwirausaha anggota Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya, mengetahui tingkat kemampuan anggota Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya dan menganalisis hubungan motivasi berwirausaha dan kemampuan anggota UMKM Tenggilis Mejoyo dalam menghadapi suatu permasalahan.

### METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di UMKM Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota UMKM di Tenggilis Mejoyo yang menjual makanan dan minuman ringan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pengambilan sampel menggunakan teknik ini didasarkan pada pertimbangan tertentu oleh peneliti. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 30 responden. Menurut Gay, Mills dan Airasian (2009) dikutip dalam Alwi (2012) untuk penelitian korelasi diperlukan sampel sebesar 30 responden.

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis korelasi. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara menjelaskan atau menjabarkan data yang ada tanpa membuat kesimpulan (Rizkiawan, Tjahaja, and Laily 2023). Analisis deskriptif atau dengan kata lain statistic deskriptif berkaitan dengan menguraikan keterangan mengenai data atau keadaan. Statistic deskriptif didalamnya termasuk penyajian data melalui diagram, grafik, table, perhitungan mdian, modus dan mean. Penggunaan analisis statistic deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi dan tingkat kemampuan wirausahawan dalam menghadapi masalah melalui pengkategorian.

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan kausal dan hubungan timbal balik antar variable penelitian. Adapun uji yang digunakan untuk analisis korelasi adalah Uji Korelasi Spearman Rank. Penggunaan Uji Korelasi Spearman Rank dikarenakan uji tersebut digunakan untuk data ordinal, data tidak berdistribusi normal dan tidak ada syarat tertentu seperti uji normalitas, uji linearitas dan uji homogenitas.

Berikut merupakan rumus koefisien korelasi spearman rank untuk sampel <30

$$\sigma = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

- $\sigma$  = Koefisien Korelasi Spearman Rank
- $\sum b_i^2$  = Total kuadrat selisih ranking variabel X dan Y
- $n$  = Jumlah responden

Jika terdapat data yang memiliki nilai yang sama maka, dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$rs = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d_i^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

$$\sum x^2 = \frac{n^3-n}{12} - \sum T_x \text{ dan } \sum y^2 = \frac{n^3-n}{12} - \sum T_y$$

$$T_y = \frac{t_y^3-t_y}{12} \text{ dan } T_x = \frac{t_x^3-t_x}{12}$$

Arah hubungan korelasi dinotasikan dalam tanda + (plus) dan - (minus). Tanda plus menunjukkan hubungan korelasi searah yakni semakin tinggi nilai X maka, semakin tinggi pula nilai Y. tanda minus menunjukkan hubungan korelasi yang berlawanan arah yakni semakin rendah nilai variabel X maka, nilai variabel Y semakin tinggi. Nilai koefisien korelasi dapat diinterpretasikan pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Pedoman Interpretasi Korelasi Spearman Rank

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2007)

Setelah melakukan Uji Korelasi Spearman Rank selanjutnya dilakukan Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Spearman Rank. Langkah pertama dalam uji ini adalah menentukan hipotesis. Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$

Tidak ada hubungan yang signifikan antara Motivasi Berwirausaha dengan Kemampuan Wirausahawan Menghadapi Masalah

$H_a : \rho \neq 0$

Ada hubungan yang signifikan antara Motivasi Berwirausaha dengan Kemampuan Wirausahawan Menghadapi Masalah

Langkah berikutnya setelah merumuskan hipotesis ialah menghitung statistik uji menggunakan formula nilai t hitung menggunakan rumus berikut dan membandingkan nilai t tabel berderajat bebas (n - 2):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Taraf signifikansi yang digunakan pada uji ini adalah sebesar 5% dan kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1.  $H_0$  diterima :  $-t_{\alpha/2} \leq t \leq t_{\alpha/2}$
2.  $H_0$  ditolak :  $t > t_{\alpha/2}$  atau  $t < -t_{\alpha/2}$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM Tenggilis Mejoyo merupakan suatu organisasi yang beranggotakan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah yang berada di wilayah Kecamatan Tenggilis Mejoyo. Para pelaku usaha menjual produknya dengan *display* produk di lemari etalase yang diletakkan di Ruang Pelayanan. Lemari etalase tersebut terbuat dari kaca tembus pandang yang dapat dengan mudah dilihat oleh warga agar tertarik untuk membeli atau sekadar melihat berbagai produk olahan makanan dan minuman ringan. UMKM Tenggilis Mejoyo membantu para pelaku usaha menjual produk tidak hanya kepada warga sekitar namun juga kepada pegawai sipil yang bekerja di instansi pemerintah kota. Anggota UMKM Tenggilis Mejoyo sering mengikuti program pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota seperti

bazaar dan event tertentu di Hari Besar Nasional. UMKM Tenggiling Mejoyo terus mengembangkan ide kreatif dan inovatifnya dengan menjalin kerjasama dengan beberapa hotel di wilayah Kecamatan Tenggiling.

## Karakteristik Reponden

Karakteristik reponden diantaranya jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan lama berwirausaha.

### 1. Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 3.** Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	3	10
Perempuan	27	90
Total	30	100

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2023)

Table 3 menunjukkan bahwa mayoritas reponden dalam adalah perempuan yakni sebanyak 27 orang atau 90% dan laki-laki sebanyak 3 atau 10%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku wirausaha di UMKM Kecamatan Tenggiling Mejoyo didominasi oleh perempuan. Perempuan memiliki sifat terampil, telaten, cekatan dan kreativitas tinggi sehingga lebih banyak wirausaha perempuan daripada laki-laki. Usaha makanan dan minuman membutuhkan kreativitas dan keterampilan yang tinggi. Sifat-sifat tersebutlah yang tidak dimiliki laki-laki tetapi dimiliki oleh perempuan. Pembuatan makanan dan minuman ringan mempunyai alur produksi hingga ke pemasaran yang cukup rumit dan membutuhkan ekstra keterampilan. Meski demikian tidak menutup kemungkinan laki-laki juga memiliki keterampilan yang tinggi dalam mengolah dan memproduksi produk makanan dan minuman ringan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Sherlywati et al (2017) mengatakan bahwa kesempatan berkarya bagi perempuan terbatas dibanding dengan laki-laki tetapi perempuan juga memiliki potensi yang sangat besar untuk mengembangkan usaha. Pelaku usaha perempuan lebih dapat dipercaya dalam hal mengatur dan mengelola keuangan serta perempuan dianggap lebih bertanggung jawab. Selain itu perempuan lebih peka terhadap kebutuhan pasar. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perempuan lebih menyukai tantangan dan lebih berani mengambil resiko. Contohnya, resiko meninggalkan pekerjaan dan mempertaruhkan karirnya.

Mayoritas perempuan berwirausaha karena mendapatkan perlakuan diskriminasi pada saat bekerja. Diskriminasi artinya perbedaan, pengecualian atau pembatasan yang tujuannya menghapuskan atau mengurangi hak asasi manusia dan kebebasan pokok kaum perempuan. Kebanyakan dalam pekerjaan umum di posisi tertentu membutuhkan tenaga kerja laki-laki lebih banyak dibanding perempuan. Peristiwa tersebut dapat dengan mudah dijumpai pada selebaran informasi lowongan kerja, di dalamnya akan memuat beberapa persyaratan termasuk jenis kelamin. Sebelum mendapatkan pekerjaan hingga setelah bekerja, perempuan lebih sering mendapatkan perlakuan diskriminasi, seperti kesenjangan gaji atau pendapatan antara laki-laki dan perempuan, ketidaksetaraan dalam pengembangan karier.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih Wulandari, (2022) mengatakan bahwa perlakuan diskriminatif dalam pekerjaan dapat terjadi sejak penerimaan atau *recruitment*. Penerimaan pekerja dapat dilihat dari persyaratan yang diajukan oleh perusahaan dalam bentuk pengumuman lowongan kerja. Jika terdapat persyaratan jenis kelamin tertentu untuk menduduki suatu jabatan atau posisi tertentu sementara jabatan atau posisi tersebut dapat dijabat oleh semua orang tanpa membedakan jenis kelamin maka dapat dikatakan bahwa hal tersebut adalah bias gender.

### 2. Berdasarkan Usia

**Tabel 4.** Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
< 20 Tahun	0	0
20 – 29 Tahun	2	6,7
30 – 39 Tahun	5	16,7
40 – 49 Tahun	15	50
50 – 59 Tahun	5	16,7
>60 Tahun	3	10
Total	30	100

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2023)

Dari tabel 4 di atas menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha UMKM Tenggiling Mejoyo berada pada kelompok usia 40 – 49 Tahun sebanyak 15 orang atau 50%, diikuti kelompok usia 30 – 39 Tahun dan 50 – 59 Tahun sebanyak 5 orang atau 16,7% dan kelompok usia >60 Tahun sebanyak 3 orang atau 10%. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha berada di usia produktif yakni 40 – 49 Tahun. Pelaku usaha di rentang usia tersebut adalah karena sedang mempersiapkan kegiatan setelah pensiun nanti. Pelaku usaha di rentang usia tersebut mulai

merintis membuka usaha supaya setelah pensiun masih memiliki kegiatan bermanfaat yang dapat menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup di masa tua. Tidak hanya itu, individu di rentang usia tersebut telah memiliki cukup pengalaman dan pengetahuan.

Individu di rentang usia tersebut merasa bahwa keinginan untuk berwirausaha yang dulu terkendala pengalaman, pengetahuan dan modal baru dapat diwujudkan pada rentang usia tersebut. Usia dapat mempengaruhi individu terserap dalam pasar kerja, semakin tua usia individu tetapi tidak kunjung mendapatkan pekerjaan sedangkan umumnya persyaratan lowongan pekerjaan memberikan batasan usia pada pelamar kerja maka semakin besar dorongan keinginan untuk memulai usahanya karena adanya keterpaksaan tersebut. Dengan kata lain semakin bertambah banyak usia individu maka semakin terbatas kesempatan bekerja sebagai non wirausaha

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Prayoga & Fadjar, (2021) menyatakan bahwa usia memiliki pengaruh yang artinya, semakin bertambah usia maka semakin besar peluang individu untuk berwirausaha karena sebagian besar pekerjaan di Indonesia mempunyai persyaratan usia. Alasan tersebutlah yang membuat individu yang tidak memenuhi syarat pada pekerjaan tertentu yang menyertakan batasan usia akhirnya memilih berwirausaha sebagai alternatif. Penelitian tersebut berkesimpulan rata-rata usia individu memulai usaha ketika memasuki usia diatas 30 tahun karena semakin tua usia, individu cenderung memiliki kemampuan dan akses kepemilikan modal yang lebih besar dibandingkan usia muda.

### 3. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

**Tabel 5.** Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	1	3,3
SMP	2	6,7
SMA	9	30
Diploma	2	6,7
S1	13	43,3
S2	3	10
S3	0	0
Total	30	100

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2023)

Tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha UMKM Tenggilis Mejoyo mempunyai Pendidikan terakhir S1 dengan jumlah sebanyak 13 orang atau 43,3%, Pendidikan terakhir SMA sebanyak 9 orang atau 30%, Pendidikan terakhir S2 sebanyak 3 orang atau 10%, Pendidikan terakhir SMP dan Diploma sebanyak 2 orang atau 6,7% serta Pendidikan terakhir SD sebanyak 1 orang atau 3,3%. Persaingan dunia kerja yang ketat membuat masyarakat memutuskan untuk berwirausaha. Contoh ketatnya persaingan dunia kerja adalah banyaknya informasi lowongan pekerjaan yang memberikan persyaratan ‘berpengalaman’. Inilah yang menyebabkan mayoritas pelaku usaha agroindustri makanan dan minuman ringan UMKM Tenggilis Mejoyo adalah lulusan sarjana atau *fresh graduate*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah et al., (2022) hasil penelitian menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan alumni universitas dari tahun ke tahun yang bekerja di sektor kewirausahaan.

Selain itu banyaknya lulusan sarjana yang berwirausaha merupakan contoh suksesnya pendidikan kewirausahaan yang diberikan di perguruan tinggi. Seperti dalam penelitian Aghniya & Subroto, (2021) menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan wirausaha di suatu negara adalah perguruan tinggi melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Perguruan tinggi mempunyai tanggung jawab dalam mendidik mahasiswa dan memotivasi mahasiswa untuk berani memulai usaha.

### 4. Berdasarkan Lama Berwirausaha

**Tabel 6.** Responden Berdasarkan Lama Berwirausaha

Lama Berwirausaha	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
0 – 5 Tahun	20	66,7
6 -10 Tahun	6	20
> 10 Tahun	4	13,3
Total	30	100

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2023)

Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata lama berwirausaha pelaku UMKM adalah 0 – 5 Tahun yakni sbanyak 20 orang atau 66,7%, 6 – 10 Tahun sebanyak 6 orang atau 20% dan >10 Tahun sebanyak 4 orang atau 13,3%. Rata-rata lamanya berwirausaha pelaku usaha makanan dan minuman ringan UMKM Tenggilis Mejoyo tergolong baru atau belum terlalu lama terjun di dunia usaha kecil. Beberapa faktor penyebab salah satunya adalah karena dampak dari

pemutusan hubungan kerja. PHK terjadi merupakan dampak dari adanya pandemi yang melanda seluruh dunia tidak terkecuali Indonesia. Pandemi tersebut berdampak besar tidak hanya kesehatan tetapi juga perekonomian negara.

Kondisi tersebut mengakibatkan karyawan di-PHK dan beberapa harus *Work From Home*. Kesempatan WFH digunakan untuk menambah penghasilan dan memenuhi kebutuhan hidup di tengah ekonomi yang semakin sulit. Sejalan dengan hasil penelitian diatas, penelitian yang dilakukan Zain & Susanti, (2022) menyatakan bahwa adanya pandemi mengakibatkan terjadi peningkatan pengusaha kuliner. Sejak pandemi melanda banyak bermunculan stand makanan minuman atau restoran atau café baru. Pemiliknya antara lain merupakan karyawan atau buruh korban pemutusan hubungan kerja. Namun tidak menutup kemungkinan masyarakat biasa yang berminat memulai usaha baru. Kurang lebih terdapat 35 usaha kuliner baru telat berdiri setelah tahun 2019 di Desa Balonggabus, Sidoarjo.

mulai banyak bermunculan stand atau gerobak makanan dan minuman hingga café dan resto makanan baru. Pelaku usaha ini merupakan para karyawan atau buruh korban PHK serta masyarakat yang berminat memulai usaha untuk meningkatkan perekonomian. Sebanyak 35 usaha kuliner berdiri setelah tahun 2019 di Desa Balonggabus, Sidoarjo.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian oleh Nurazizah et al., (2022) menyatakan bahwa jumlah usaha kecil makanan dan minuman meningkat ketika adanya pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 menyebabkan terjadinya pemutusan hubungan kerja atau PHK oleh perusahaan sehingga para pekerja mencari alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan membuka usaha kecil di rumah.

## Uji Instrumen Data

### Uji Validitas

Uji Validitas Kuesioner menggunakan Uji Pearson dengan  $df = 30 - 2 = 28$  sehingga diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,361 dan taraf signifikansi sebesar 0,05. Berikut merupakan hasil perhitungan uji validitas tiap-tiap item pertanyaan dalam kuesioner variabel Motivasi Berwirausaha.

**Tabel 7.** Uji Validitas Item Pertanyaan Motivasi Berwirausaha

Item	Nilai Pearson Correlation ( $r_{hitung}$ )	$r_{tabel}$	Kriteria
1	0,348	0,361	Valid
2	0,429	0,361	Valid
3	0,714	0,361	Valid
4	0,568	0,361	Valid
5	0,506	0,361	Valid
6	0,637	0,361	Valid
7	0,513	0,361	Valid
8	0,521	0,361	Valid
9	0,493	0,361	Valid
10	0,474	0,361	Valid
11	0,471	0,361	Valid
12	0,699	0,361	Valid
13	0,541	0,361	Valid
14	0,459	0,361	Valid
15	0,554	0,361	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2023)

Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai  $r_{hitung}$  adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka item pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid. Diketahui nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,361 dengan  $df = 30 - 2 = 28$  dan taraf signifikansi sebesar 0,05. Sehingga berdasarkan kriteria pengambilan keputusan diatas, semua item pertanyaan pada variabel Motivasi Berwirausaha dinyatakan valid.

**Tabel .8** Uji Validitas Uji Validitas Item Pertanyaan Kemampuan Wirausaha Menghadapi Masalah

Item	Nilai Pearson( $r_{hitung}$ )	$r_{tabel}$	Kriteria
1	0,772	0,361	Valid
2	0,820	0,361	Valid
3	0,766	0,361	Valid
4	0,834	0,361	Valid
5	0,757	0,361	Valid
6	0,817	0,361	Valid
7	0,557	0,361	Valid
8	0,916	0,361	Valid
9	0,772	0,361	Valid

Item	Nilai Pearson( $r_{hitung}$ )	$r_{tabel}$	Kriteria
10	0,820	0,361	Valid
11	0,916	0,361	Valid
12	0,726	0,361	Valid
13	0,766	0,361	Valid
14	0,706	0,361	Valid
15	0,830	0,361	Valid
16	0,764	0,361	Valid
17	0,706	0,361	Valid
18	0,708	0,361	Valid
19	0,726	0,361	Valid
20	0,764	0,361	Valid
21	0,625	0,361	Valid
22	0,702	0,361	Valid
23	0,702	0,361	Valid
24	0,764	0,361	Valid
25	0,706	0,361	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2023)

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 25 item pertanyaan pada variabel Kemampuan Wirausaha dalam Menghadapi Masalah setelah dilakukan uji validitas, seluruh item tersebut dinyatakan valid.

### Uji Reliabilitas

Tabel 9. Uji Reliabilitas

No	Variabel	$r_{alpha}$	$r_{kritis}$	Kriteria
1	Motivasi Berwirausaha (X)	0,872	0,70	Reliabel
2	Kemampuan Wirausaha Menghadapi Masalah (Y)	0,752	0,70	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2023)

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai  $r_{alpha}$  untuk item pertanyaan variabel Motivasi Berwirausaha adalah 0,872 dan untuk item pertanyaan variabel Kemampuan Wirausaha Menghadapi Masalah adalah 0,755. Variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* >0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dari kedua variabel adalah Reliabel.

### Tingkat Motivasi Berwirausaha

Tabel 10. Kategorisasi Skor Motivasi Berwirausaha

Interval	Kategorisasi	Klasifikasi	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
>62,99	Tinggi	$X > (\mu + 1\sigma)$	4	13,3
41,67 – 62,99	Sedang	$(\mu - 1\sigma) < X < ((\mu + 1\sigma)$	23	76,7
<41,67	Rendah	$X < (\mu - 1\sigma)$	3	10

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2023)

Tabel diatas menunjukkan bahwa 76,7% atau sebanyak 23 pelaku usaha memiliki Motivasi Berwirausaha yang sedang kemudian 13,3% atau sebanyak 4 pelaku usaha memiliki Motivasi Berwirausaha yang tinggi dan sisanya yakni 10% atau sebanyak 3 pelaku usaha memiliki Motivasi Berwirausaha yang rendah.

Motivasi adalah kemauan keras untuk berbuat sesuatu. Sebuah motivasi bergantung pada motifnya. Motif dengan kekuatan besar akan mempengaruhi perilaku individu. Motif akan berkurang jika telah mencapai kepuasan atau jika telah mengalami kegagalan. Seorang wirausaha memiliki motivasi tinggi dengan resiko yang mengejar setiap tujuan yang hendak dicapai. Agar tujuan dapat dicapat maka perlu sikap dan perilaku yang mendukung pada diri wirausahawan. Sikap dan perilaku sangat dipengaruhi oleh watak individu masing-masing. Bagi seorang wirausahawan motivasi perlu dipupuk namun memupuk motivasi wirausaha tidak mudah (Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin, 2017)

Motivasi merupakan keinginan yang muncul dari dalam diri seseorang, keinginan tersebut dapat dipicu dengan dorongan atau tarikan baik dari luar maupun dalam diri seseorang. Dalam menjalankan wirausaha, seorang pelaku usaha tentu memiliki motivasi sebelum memutuskan untuk berwirausaha. Motivasi berwirausaha masing-masing pelaku usaha berbeda satu dengan yang lain. Dalam variabel Motivasi Berwirausaha terdapat dimensi atau faktor pembentuk diantaranya adalah dimensi daya dorong dan dimensi daya tarik. Menurut Mulyani (2017) beberapa hal

yang termasuk motivasi antara lain adalah keinginan menafkahi keluarga dan keinginan mendapatkan penghargaan dan pujian.

Terdapat dua jenis motivasi yakni Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik. Motivasi Intrinsik berupa segala bentuk dorongan dan Hasrat yang berasal dari dalam diri sendiri untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adaa karena terdapat pengaruh dari luar diri individu. Motivasi ekstrinsik mempunyai kekuatan untuk memperkuat dorongan atau keinginan atau hasrat individu (Kurniasih et al. 2022).

#### **a. Daya Dorong**

Dalam dimensi daya dorong motivasi berwirausaha terdapat beberapa indikator diantaranya adalah ketidakpuasan terhadap pekerjaan sebelumnya. Contohnya adalah mendapatkan perlakuan diskriminatif ketika bekerja. Banyak lowongan kerja yang dipersyaratkan untuk jenis kelamin laki-laki. Adapula yang mempersyaratkan ketentuan belum menikah atau kesediaan tidak menikah selama terikat kontrak, tidak hamil selama dalam waktu tertentu. Untuk menduduki jabatan tertentu seringkali kesempatan perempuan lebih kecil dibandingkan dengan laki-laki.

Menurut penelitian oleh Ratih Wulandari (2022), mempersyaratkan jenis kelamin tertentu untuk jabatan tertentu dalam suatu instansi atau perusahaan diperbolehkan jika posisi tersebut memang hanya dapat dilakukan oleh pekerja dengan jenis kelamin tertentu. Selain itu pemberi kerja yang mempersyaratkan bersedia tidak menikah atau tidak hamil dalam waktu tertentu merupakan pelanggaran hak asasi manusia.

Dari uraian penjelasan diatas maka sesuai dengan hasil data penelitian yakni lebih banyak perempuan daripada laki-laki yang memilih berwirausaha adalah karena perempuan lebih rentan mengalami perlakuan diskriminasi di dunia kerja yang merupakan bentuk dari ketidakpuasan terhadap pekerjaan sebelumnya. Diketahui bahwa daya dorong pelaku usaha makanan dan minuman ringan UMKM Tenggiling Mejoyo berada pada kategori sedang. Terdapat kemungkinan dan keinginan pelaku usaha untuk meninggalkan pekerjaannya sebagai wirausaha makanan dan minuman ringan. Dalam hal ini ada kaitannya dengan mental wirausaha, kepercayaan diri wirausaha dalam menjalankan usahanya. Ketika pelaku usaha mendapatkan kritikan dari konsumen tentang produk yang dijualnya, seorang pelaku usaha yang tidak memiliki mental wirausaha yang baik, tidak akan berlangsung lama dalam menjalankan usahanya sehingga memutuskan untuk berhenti berwirausaha.

Dalam dimensi daya dorong motivasi berwirausaha terdapat beberapa indikator diantaranya adalah keinginan mempertahankan kelangsungan hidup. Contohnya dampak pemutusan hubungan kerja. Menurut Rahma et al (2021) akibat pandemi Covid-19 berdampak sangat besar pada kehidupan rumah tangga, dalam hal ini yakni pendapatan dan perekonomian rumah tangga. PHK massal yang dialami oleh banyak kepala keluarga pada masa pandemic ini memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perekonomian rumah tangga. Contohnya seperti pemasukan yang menurun hingga tidak ada atau tidak memiliki penghasilan sama sekali

Setelah terjadinya pandemi beberapa tahun yang lalu mengakibatkan tingginya pemutusan hubungan kerja yang juga berdampak pada meningkatnya jumlah anggota UMKM Tenggiling Mejoyo. Sejalan dengan hasil penelitian diatas, penelitian oleh Supit et al (2022) bahwa terdapat dampak lain dari pandemi Covid-19 yaitu meningkatnya angka pengangguran di Indonesia. Ini merupakan akibat dari pemutusan hubungan kerja. Adanya pandemi Covid-19 ini tidak menjamin kehidupan ekonomi mereka, meskipun begitu masyarakat tetap optimis. Peristiwa inilah yang menjadi alasan rata-rata lama berwirausaha pelaku Usaha Mikro kecil Menengah (UMKM) Tenggiling Mejoyo berada pada rentang 1 – 5 tahun atau dengan kata lain mayoritas pelaku usaha di Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Tenggiling Mejoyo berwirausaha karena dampak dari pemutusan hubungan kerja.

#### **b. Daya Tarik**

Faktor penarik inilah yang memicu minat individu untuk mempekerjakan diri sendiri pada beberapa pekerjaan tertentu. Teori 'tarik' atau faktor penarik ini memberikan energi positif bahwa individu tertarik ke dalam kegiatan wirausaha yang mencari kemandirian, pemenuhan diri, kekayaan, memiliki kendali atas masa depan seseorang dan peningkatan status sosial, serta kemungkinan memanfaatkan keterampilan dan kemampuan pribadi dan hasil yang diinginkan lainnya (Uddin, Bose, and Ferdausi 2014).

Alasan utama pelaku usaha makanan dan minuman ringan UMKM Tenggiling Mejoyo dalam dimensi daya Tarik adalah keinginan yang besar untuk menjadi pengusaha yang sukses. Tidak hanya itu para pelaku usaha juga mempunyai alasan lain yang menjadi motivasi untuk berwirausaha yakni para pelaku usaha tersebut merasa memiliki kemampuan dan talenta di bidang kewirausahaan sehingga ingin menyalurkannya dengan berwirausaha. Hal ini masih berkaitan dengan alasan sebelumnya yakni dengan memiliki usaha sendiri dan menjadi pengusaha sukses dapat memiliki kebebasan untuk menentukan kemana arah bisnis juga dapat menjadi refleksi menyalurkan kemampuan yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sesuai dengan (Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujiati 2016) yang mengatakan bahwa faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri. Faktor ini berupa sifat personal, kepribadian, kemauan,

motivasi dan kemampuan masing-masing individu yang dapat memberikan kekuatan untuk memulai usaha. Kecil kemungkinan individu memiliki minat wirausaha apabila individu tersebut tidak yakin atau percaya dengan kemampuan yang dimiliki.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Aidha 2016) yang menyatakan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha. Diantaranya seperti ingin mendapatkan penghasilan yang lebih besar, tidak puas dengan pekerjaan sebelumnya dan kehilangan pekerja merupakan faktor pendorong. Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa sehingga faktor pendorong berwirausaha adalah untuk mendapatkan lebih banyak uang.

Pelaku usaha agroindustri makanan dan minuman ringan UMKM Tenggilis Mejoyo mengakui bahwa keinginan berwirausaha karena mendapatkan kebebasan mengatur waktu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suritno 2022) yang menyatakan bahwa salah satu penyebab tingginya minat mahasiswa untuk berwirausaha yakni karena memiliki rasa keingan yang tinggi untuk melakukan pekerjaan bebas. Kebebasan tersebut dapat berupa bebasn menggunakan aturan main sendiri, bebas mengatur waktu dan bebas mencapai standar hidup yang diharapkan sehingga tidak ada sebuah keharusan untuk mengikuti impian orang lain.

### Tingkat Kemampuan Wirausaha dalam Menghadapi Masalah (*Adversity Quotient*)

**Tabel 11.** Kategorisasi Skor Kemampuan Wirausaha dalam Menghadapi Masalah (*Adversity Quotient*)

Interval	Kategorisasi	Klasifikasi	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
>127	Tinggi	$X > (\mu + 1\sigma)$	0	0
96,4 –127	Sedang	$(\mu - 1\sigma) < X < ((\mu + 1\sigma)$	27	90
<96,4	Rendah	$X < (\mu - 1\sigma)$	3	10

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2023)

Tabel diatas menunjukkan bahwa Kemampuan Wirausaha dalam Menghadapi Masalah adalah Sedang. Sebanyak 0 orang atau 0% memiliki nilai *Adversity Quotient* yang tinggi. 27 orang atau sekitar 90% memiliki nilai *Adversity Quotient* yang sedang dan sisanya sebanyak 3 orang atau sekitar 3% memiliki nilai *Adversity Quotient* yang sedang.

#### a. Kontrol (*Control*)

Pelaku usaha agroindustri makanan dan minuman ringan UMKM Tenggilis Mejoyo ketika dihadapkan dengan masalah penurunan penjualan akibat pandemic beberapa tahun terakhir memiliki *Control* terhadap masalah yang cukup baik yakni berada pada tingkat sedang. Artinya, para pelaku usaha tersebut memiliki kendali yang cukup baik ketika terjadi masalah penurunan penjualan sehingga tidak berdampak pada keutuhan organisasi UMKM Tenggilis Mejoyo. Meskipun terjadi penurunan penjualan para anggota UMKM Tenggilis Mejoyo tetap teguh, bersatu dan berniat mencari solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Ini dibuktikan dengan setelah pandemic selesai UMKM Tenggilis Mejoyo masih bisa bertahan dan tetap ada hingga saat ini. Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Suryanti 2016) yakni wirausaha mampu mengendalikan diri ketika menghadapi sebuah permasalahan, menerima resiko usaha dan harus saling peduli. Penelitian lain yang sejalan yakni oleh (Cahayani and Gunawan 2021) yang menyatakan bahwa semua informan yakin dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada usahanya.

#### b. Asal-usul dan Pengakuan (*Origin & Ownership*)

Terjadinya pandemic selama beberapa tahun kebelakang mengakibatkan penurunan kemampuan ekonomi masyarakat luas sehingga juga berdampak pada kurangnya minat beli dari konsumen. Tingginya pemutusan hubungan kerja dapat mengakibatkan masyarakat mengurangi pembelian pada barang-barang yang tidak terlalu dibutuhkan. Adanya pandemic menjadi awal mula penyebab-penyebab kesulitan ini terjadi. Pelaku usaha agroindustri makanan dan minuman ringan UMKM Tenggilis Mejoyo merasa penyebab lainnya adalah kurangnya inovasi baik dari masing-masing individu pelaku usaha maupun dari anggota UMKM Tenggilis Mejoyo sebagai organisasi. Inovasi yang biasa dilakukan oleh anggota UMKM Tenggilis Mejoyo adalah dengan mengikuti kegiatan bazaar yang diselenggarakan pemerintah kota, namun karena adanya pandemic mengakibatkan kegiatan yang berada di area public menjadi ditiadakan. Anggota UMKM Tenggilis Mejoyo tidak memiliki inovasi lain untuk mempromosikan produk makanan dan minuman ringan anggotanya Dalam menyelesaikan permasalahan penurunan penjualan ini pelaku usaha makanan dan minuman ringan UMKM Tenggilis Mejoyo merasa ini merupakan tanggung jawab bersama. Hal ini sesuai dengan penlitian sebelumnya oleh (Suryanti 2016) yang menyatakan bahwa dimensi *Origin & Ownership* wirausaha harus berpandangan kedepan tentang usahanya, meningkatkan kemajuan usahanya serta bagaimana mencari solusi untuk setiap permasalahan yang terjadi pada usahanya. Penelitian oleh (Cahayani and Gunawan 2021) menyatakan bahwa semua informan penelitiannya mengetahui apa penyebab permasalahan usahanya dan seluruh informan dalam penelitian tersebut optimis dapat mengatasi permasalahan yang terjadi pada usahanya.

### c. Jangkauan (*Reach*)

Adanya permasalahan ini menjadi sebuah pengalaman berharga dalam mengelola sebuah bisnis bagi para pelaku usaha. Justru dengan adanya masalah penurunan penjualan ini para pelaku usaha yang baru memulai bisnis di bidang kuliner ini memperoleh kesempatan belajar mengambil keuntungan dari peristiwa atau pengalaman buruk ini.

Para anggota UMKM Tenggiling Mejoyo dalam menghadapi penurunan penjualan di Gerai UMKM Tenggiling Mejoyo melakukan rapat untuk mencari solusi. Meskipun terjadi perbedaan pendapat namun tidak mengganggu keharmonisan hubungan antar anggota satu dengan yang lainnya. Pelaku usaha menjadikan permasalahan ini sebagai pemicu semangat untuk segera mencari jalan keluar dan alternatif solusi lainnya. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryanti 2016) bahwa pada dimensi *Reach* seorang wirausaha harus mampu mengambil keputusan dengan menggunakan akal pikiran serta diperlukan semangat untuk memajukan usahanya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahayani and Gunawan 2021) hasil penelitian pada dimensi *Reach* seluruh informan secara tegas dapat membedakan masalah pribadi dengan permasalahan usaha. Seluruh informan menganggap tidak terlalu penting penyelesaian masalah dilakukan pada jam kerja atau di luar jam kerja.

### d. Daya Tahan

Dimensi *Endurance* berkaitan dengan daya tahan individu terhadap suatu masalah. Sejauh mana ketepatan individu dalam memecahkan masalah dan berapa lama permasalahan ini berlangsung. Anggota UMKM Tenggiling Mejoyo meyakini bahwa permasalahan penurunan penjualan ini tidak akan berlangsung lama. Penjualan akan mengalami peningkatan seiring dengan menurunnya kasus Covid-19, perekonomian akan perlahan stabil dan stabilnya perekonomian akan mempengaruhi minat beli masyarakat. Menurut para anggota UMKM Tenggiling Mejoyo minat beli akan meningkat dan akan mempengaruhi penjualan. Mayoritas anggota UMKM Tenggiling Mejoyo tetap memilih berwirausaha meskipun penjualan semakin menurun bahkan hampir tidak ada pembeli. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Suryanti 2016) bahwa wirausaha harus mengetahui masalah apa yang terjadi dan segera memperbaiki atau menyelesaikan permasalahan guna meningkatkan usaha, selain itu wirausaha harus memisahkan urusan pribadi dengan kepentingan usaha. Hasil penelitian oleh (Cahayani and Gunawan 2021) menyatakan bahwa hampir keseluruhan informan penelitian tidak terpikirkan untuk keluar dari usahanya dan berganti profesi lain.

## Analisis Korelasi Spearman Rank

**Tabel 12.** Hasil Perhitungan Korelasi Spearman Rank Menggunakan SPSS

		Motivasi	AQ
Spearman's rho	Motivasi	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.772
		N	30
	AQ	Correlation Coefficient	.772
		Sig. (2-tailed)	1.000
		N	30

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2023)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,772 dan nilai koefisien korelasinya sebesar 0,772. Nilai Sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Motivasi Berwirausaha dengan Kemampuan Wirausaha dalam Menghadapi Masalah (*Adversity Quotient*). Nilai koefisien korelasi 0,772 menyatakan bahwa antara variabel Motivasi Berwirausaha dengan variabel Kemampuan Wirausaha dalam Menghadapi Masalah memiliki hubungan yang kuat.

Dari hasil perhitungan korelasi antara Motivasi Berwirausaha dengan Kemampuan Wirausaha dalam Menghadapi Masalah diketahui bahwa memiliki hubungan yang kuat artinya pelaku usaha yang mempunyai motivasi wirausaha yang tinggi juga mempunyai kemampuan menghadapi masalah yang baik. Motivasi wirausaha pelaku usaha berada di tingkat sedang dimana pelaku usaha sebenarnya mayoritas melakukan kegiatan usaha sebagai kegiatan sampingan untuk menambah penghasilan, berwirausaha karena dampak pemutusan hubungan kerja dan lain sebagainya. Ketika pelaku usaha mendapatkan tawaran pekerjaan yang lain dengan upah tinggi, lingkungan kerja yang memadai dan fasilitas kerja yang baik. Tidak menutup kemungkinan pelaku usaha akan memilih untuk berhenti berwirausaha.

## KESIMPULAN

Motivasi Berwirausaha pelaku usaha makanan dan minuman ringan UMKM Tenggiling Mejoyo berada pada kategori sedang. Adapun motivasi terbentuk karena adanya daya dorong dan daya tarik. Kemampuan pelaku usaha makanan dan minuman ringan UMKM Tenggiling Mejoyo dalam menghadapi masalah penurunan penjualan berada pada kategori sedang. Indikator pembentuk *Adversity Quotient* yakni *Control, Origin & Ownership, Reach* dan

*Endurance.* Terdapat hubungan antara Motivasi Berwirausaha pelaku usaha UMKM Tenggilis Mejoyo dengan Kemampuan pelaku usaha dalam menghadapi masalah penurunan penjualan. Adapun keeratan hubungan antara Motivasi Berwirausaha dengan Kemampuan Menghadapi Masalah adalah kuat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aghniya, N. I., & Subroto, W. T. (2021). Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1891–1903. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.674>
- Aidha, Zuhriana. 2016. “Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.” *Jurnal JUMANTIK* 1(1):42.
- Alwi, Idrus. 2012. “Kriteria Empirik Dalam Menentukan Ukuran Sampel.” *Jurnal Formatif* 2(2):140–48.
- Cahayani, Ati, and Aristo Surya Gunawan. 2021. “Analisis Adversity Quotient Wirausaha UMKM Industri Kreatif Di Era Pandemi Covid Di DKI Jakarta.” *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis* 1(2020):1–8. doi: 10.33479/sneb.v1i.196.
- Kurniasih, Siti, Fidi Kaseta Pratama, Arsyad Lubis, and Endy Effran. 2022. “Motivasi Petani Terhadap Peremajaan Tanaman Kelapa Sawit Di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi.” *Jurnal MeA (Media Agribisnis)* 7(2):143. doi: 10.33087/mea.v7i2.139.
- Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujiati, A. 2016. “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, Dan Kepribadian Terhadap Minat Wirausaha Melalui Self Efficacy.” *Journal of Economic Education* 5(1):100–109.
- Mulyani. 2017. “Media Komunikasi Hasil Penelitian Bidang Ilmu Agribisnis ISSN 2541-6898.” 2(1):28–34.
- Natasya, Vina, and Pancawati Hardiningsih. 2021. “Kebijakan Pemerintah Sebagai Solusi Meningkatkan Pengembangan UMKM Di Masa Pandemi.” *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 5(1):141. doi: 10.33087/ekonomis.v5i1.317.
- Rahma, Nabila Luthvita, Anisa Yuniar, Fatimah Qurrotu A’yun, Indri Kurniati, and Dania Saferina Ifada. 2021. “Dampak Pemutusan Hubungan Kerja Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Ketahanan Keluarga.” *TAWAZUN : Journal of Sharia Economic Law* 4(1):61. doi: 10.21043/tawazun.v4i1.10321.
- Ratih Wulandari. 2022. “Diskriminasi Perempuan Di Tempat Kerja.” *Jurnal Idea Hukum* 8(1):115–30.
- Rizkiawan, Muhammad Faiz, Indra Tjahaja, and Dona Wahyuning Laily. 2023. “Analisis Nilai Tambah Usaha Pengolahan Kopi Green Beans Dan Kopi Bubuk Di Begawan Ringgit.” *Jurnal MeA (Media Agribisnis)* 8(1):1–13.
- Suci, Yuli Rahmini. 2017. “Development of MSME (Micro, Small and Medium Enterprises) in Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* 6(1):51–58.
- Supit, Nadia Frili Sheril, Jouke Lasut, and Nicolaas Kandowangko. 2022. “Wirausaha Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Manado Pada Masa Pandemi Covid 19.” *Journal Ilmiah Society* 2(1):1–10.
- Suritno, Arika Winda Cahya. 2022. “Pengaruh Kebebasan Dalam Bekerja, Keberhasilan Diri Dan Toleransi Akan Resiko Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha Di Surabaya Barat.” *Pragmatis* 1(2):81–90.
- Suryanti, Siti. 2016. “Hubungan Antara Dimensi Adversity Quotient Dengan Kepuasan Kerja Pada Wirausaha Wanita (Studi Kasus Pada Wirausaha Fashion Dan Kuliner Di Kota Samarinda).” *Jurnal Manajemen* 8(2):136–51.
- Uddin, M. D. Rea., Tarun Kanti Bose, and Rayhana Ferdausi. 2014. “Push and Pull Factors of Entrepreneurs in Khulna City, Bangladesh.” *International Journal of Entrepreneurship and Small Business* 21(1):101–14. doi: 10.1504/IJESB.2014.057917.